

**KOMUNIKASI KEAGAMAAN PEZIARAH
KUBUR MAKAM WALI LIMBUNG DI TEMANGGUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Dakwah**

Disusun Oleh :

**Survo Utomo
02210965**

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2006

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Suryo Utomo

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Suryo Utomo

Nim : 02210965

Jurusan : KPI

Judul : Komunikasi Keagamaan Peziarah Kubur Makam Wali Limbung di Temanggung.

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharapkan agar segera dapat dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6- juli- 2006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing



Khadiq, S. Ag. M. Hum

NIP: 150291124



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1197/2006

Skripsi dengan judul :

**KOMUNIKASI KEAGAMAAN PEZIARAH KUBUR
MAKAM WALI LIMBUNG DI TEMANGGUNG**
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SURYO UTOMO

NIM : 02210965

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 03 Agustus 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. A Machfudz Fauzy, M.Pd

NIP. 150189560

Sekretaris Sidang

Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si

NIP. 150252261

Pembimbing/Penguji I

Khadiq, S.Ag, M.Hum

NIP. 150291024

Penguji II

Khoiro Ummatni, S.Ag, M.Si

NIP. 150282647

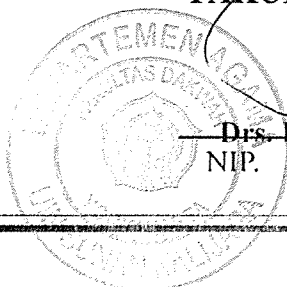
Penguji III

Casmini, S.Ag, M.Si

NIP. 150276309

Yogyakarta,03. Agustus. 2006.....

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN**



Drs. H. Afif Rifai, MS

NIP. 150222293

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Kepada Bapak/Ibu yang selalu membimbing kami untuk selalu belajar dan terus belajar.
2. Kepada Istriku tercinta yang sedang terbaring sakit, terima kasih atas dukungan dan doanya.
3. Kepada Mamanda dan Adik tersayang, terima kasih atas dorongannya.
4. Kepada kawan-kawan semua yang selalu memberi semangat untuk selalu maju.
5. Dan kepada semua pihak yang menyadari bahwa tidak ada kebenaran melainkan hanya persepsi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَالشَّمْسُ وَضُحَاهَا (١) وَالْقَمَرُ إِذَا تَلَّهَا (٢) وَالنَّهَارُ إِذَا جَاءَهَا (٣) وَاللَّيْلُ إِذَا
يَغْشَاهَا (٤) وَالسَّمَاءُ وَمَا بَنَاهَا (٥) وَالْأَرْضُ وَمَا طَحَاهَا (٦) وَنَفْسٌ وَمَا
سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ
مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya:

Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengiringinya, dan siang apabila menampakkannya, dan malam apabila menutupinya, dan langit serta pembinaannya, dan bumi serta penghampirannya, dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. [Q. S. Asy Syams. 1-10]¹

Jadilah engkau seperti matahari, dimana engkau berpijak, engkau selalu diharapkan seluruh makhluk di bumi, engkau datang sebagai hujah dan rahmat, maka sucikanlah dirimu agar tetap bercahaya seperti sinar mentari, sebagai lentera dalam hidup ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Qur'an dan Terjemhan, Departemen Agama RI, Surat, Asy syams 1-10

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين، اشهد أن لا إله إلا الله، و أشهد أن محمد عبده ورسوله، اللهم صلي على سيدنا محمد وعلى آله و صحبه أجمعين، أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi, zat yang maha berkuasa serta berkehendak. Yang telah mengajarkan kepada setiap hambanya atas apa-apa yang mereka buta dan takutkan. Tiada Tuhan selain Allah yang memiliki kasih yang tiada bertepi, yang telah memberi kemudahan dikala sempit, menghadirkan semangat dikala lelah, dan menghibur dikala duka. Hamba sadar sepenuhnya bahwa tiada cita idaman dapat diraih tanpa kehendak-MU.

Sholawat serta salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Beserta para keluarga tercinta dan para sahabat. Semoga kami setia mengikuti jejak teladannya dalam membawa misi Islam.

Setelah sekian lama tertatih-tatih dalam suasana kegaiban, ahirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan dan dihadirkan. Terlepas dari segala kekurangan yang ada di dalamnya, dengan melihat prosesnya, sesungguhnya karya ini merupakan upaya yang tidak main-main. Sebab, meskipun harus melewati himpitan masalah yang kompleks, melalui mengeja yang hampir-hampir tidak bertepi, dalam spektrum waktu yang panjang, namun akhirnya ia dapat dihadirkan. Walau penulis sadari banyak sekali di dalamnya kekurangan. Oleh sebab itu, kritik, saran, dan masukan sangat diharapkan guna menjadikan skripsi ini untuk menjadi lebih baik.

Dan tidak terlupakan penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan skripsi, baik dalam penelitian sampai pada penulisan. Oleh karena itu penulis berikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

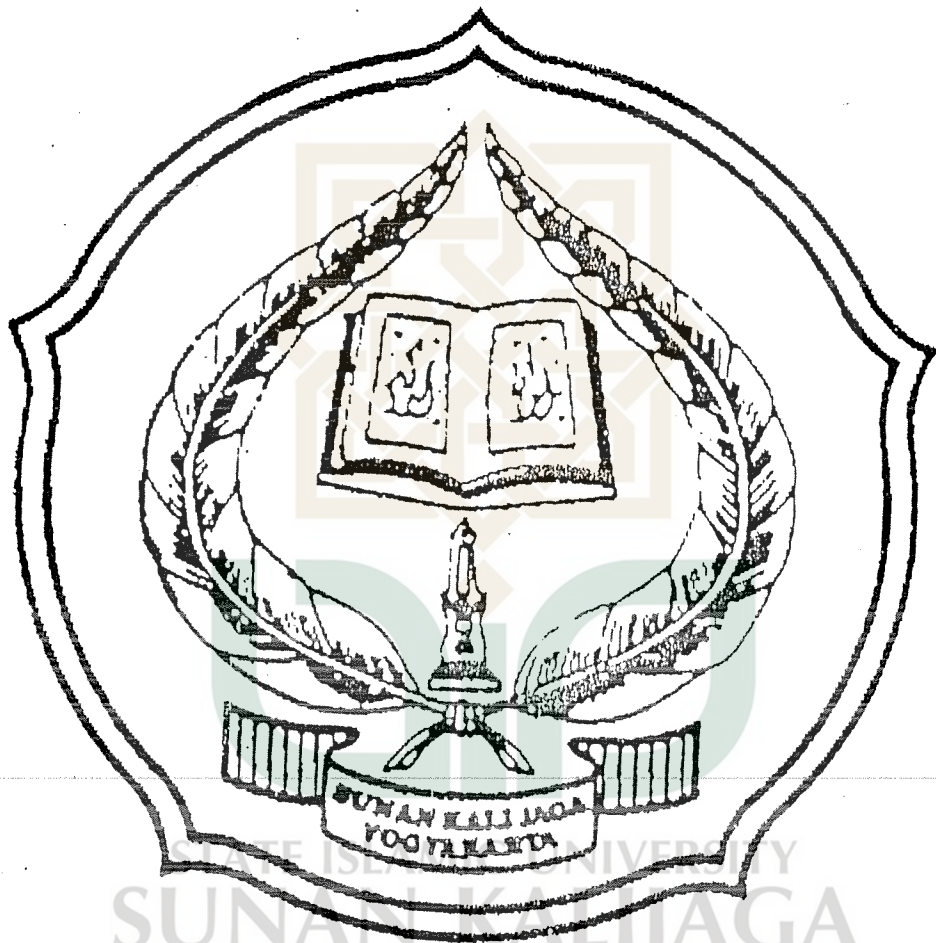
1. Bapak Drs. Afif Rifa'I, M.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberi kelancaran kepada kami, Selama mengerjakan Skripsi ini.
2. Bapak Khadiq. S. Ag., M. Hum. Yang telah mencurahkan waktu juga tenaganya untuk membimbing kami dalam penulisan skripsi ini, terima kasih pak, semoga kebaikan bapak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.
3. Dan kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih semua atas bantuannya.

Akhirnya secara pribadi, penulis ucapkan terima kasih, dan berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Islam.

Yogyakarta. 11 Juli 2006

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Survo Utomo
02210965



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoritik.....	11
BAB II MENGENAL MAKAM WALI LIMBUNG.....	20
A. Sejarah Keberadaan Makam Wali Limbung.....	23
B. Letak Geografis Makam Wali Limbung.....	25
C. Keadaan Masyarakat Sekitar Makam Wali Limbung.....	27
D. Simbol-Simbol Yang Terdapat Di Makam Wali Limbung.....	29
E. Kekeramatan Makam Wali Limbung.....	30

BAB III BENTUK-BENTUK KOMUNIKASI KEAGAMAAN PEZIARAH	
KUBUR MAKAM WALI LIMBUNG.....	38
A. Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Wali Limbung.....	38
B. Latar belakang Pengunjung Makam Wali Limbung.....	43
C. Bentuk-Bentuk Komunikasi Peziarah.....	54
D. Materi Pembicaraan Pengunjung Makam.....	58
E. Etika Komunikasi Di Makam.....	63
 BAB IV PENUTUP.....	 68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran.....	69
C. Kata Penutup.....	70
D. Daftar Pustaka.....	71
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul penelitian ini adalah KOMUNIKASI KEAGAMAAN PEZIARAH KUBUR MAKAM WALI LIMBUNG DI TEMANGGUNG. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan menginterpretasikan hal-hal yang mungkin muncul, maka perlu adanya penegasan arti dan maksud dari istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian tersebut, sekaligus sebagai batasan yang akan penulis gunakan dalam menulis penelitian ini. Diantara istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Komunikasi Keagamaan

Sebelum peneliti memaparkan komunikasi keagamaan, alangkah baiknya dalam penelitian ini, peneliti akan paparkan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan komunikasi. Komunikasi adalah hubungan dua orang atau lebih dalam suatu interaksi sosial¹. Sedang komunikasi keagamaan adalah: hubungan dua orang atau lebih yang berkaitan dengan persoalan-persoalan agama. dalam penelitian ini peneliti akan membahas komunikasi keagamaan peziarah kubur makam Wali Limbung di Temanggung. Setiap kali pengunjung makam Wali Limbung bertemu, mereka melakukan komunikasi dengan cara bertegur sapa juga berbincang-bincang tentang persoalan-persoalan yang ada hubungan

¹ Abdillah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, [Surabaya, Usaha Nasional, 1984] hlm. 11

dengan agama, dan pengalaman mereka selama berziarah khususnya dimakam Wali Limbung, serta yang melatar belakanginya. Oleh karena itu hal-hal yang akan peneliti bahas adalah seputar komunikasi peziarah kubur di makam Wali Limbung, dan faktor-faktor yang melatar belakang komunikasi tersebut.

2. Peziarah

Peziarah adalah orang yang gemar melakukan ziarah.² Mereka melakukan ritual keagamaan dengan datang kemakam atau tempat-tempat keramat dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti khususkan para peziarah kubur makam Wali Limbung, yang datang dengan tujuan tertentu baik yang berkaitan dengan urusan ahirat atau yang berkenaan dengan urusan duniawi.

3. Wali Limbung

Wali Limbung adalah seorang waliyullah yang datang ke Indonesia khususnya di Jawa, dengan membawa misi keislaman. agar bendera Islam selalu berkibar di bumi Allah, khususnya di daerah Klimbangan dan sekitarnya. Wali Limbung mempunyai nama asli Sayyid Abdullah. Beliau datang dari Jeddah pada abad X – XI M. Masyarakat sekitar dan peziarah meyakini bahwa Beliau adalah seorang Waliyullah. Wali Limbung diyakini memiliki kelebihan tersendiri yang diberikan oleh Allah, yang mana kelebihan itu, tidak dimiliki orang pada umumnya.

² *Kamus Bahasa Indonesia*, [Jakarta, Balai Pustaka, 1989] hlm. 1048

Jadi yang dimaksud penulis dengan penegasan judul di atas adalah penelitian komunikasi keagamaan terhadap peziarah kubur makam Wali Limbung yang berkaitan dengan bentuk komunikasi yang dilakukan serta materi-materi yang menjadi bahan pembicaraan. Oleh sebab itu penelitian ini akan kami fokuskan mengenai hal-hal di atas agar pokok masalah dapat dipahami dengan mudah oleh para pembaca.

4. Temanggung

Temanggung dalam penelitian ini adalah suatu daerah di mana tokoh historis Islam yang bernama Wali Limbung di makamkan. Sementara dalam penelitian yang akan peneliti lakukan nantinya, di laksanakan di daerah Dusun Kawangan, Desa kataan, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Sebab di daerah inilah Wali Limbung di makamkan dan sekaligus menjadi sentral ziarah bagi masyarakat kawangan pada khususnya dan umat Islam pada umumnya.

B. LATAR BELAKANG

Sebelum Islam datang ke Indonesia khususnya Jawa, masyarakat telah menganut berbagai macam aliran kepercayaan, baik Dinamisme maupun Animisme. Aliran-aliran ini berkembang cukup lama dalam masyarakat Jawa hingga Islam datang pada abad ke VII M. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya sebuah makam yang dalam batu nisannya tertulis Fatimah binti Maimun. Makam ini diketemukan di daerah Sangiran Jawa Timur.

Menurut cerita rakyat dan pandangan umum yang berlaku dalam sastra Jawa, Islam datang dan menyebar di Jawa adalah berkat jasa sembilan pendakwah yang tergabung dalam suatu dewan yang disebut Walisongo.³ Menurut Solichin Salam dalam buku “Sejarah Islam Di Jawa” sembilan orang wali tersebut berfungsi sebagai pimpinan yang mengkoordinir segala gerak langkah bagi setiap usaha dan kegiatan untuk menyiarkan serta mengembangkan Islam di tanah Jawa. Selain Walisongo juga terdapat wali-wali yang lain, yang terdapat di seluruh penjuru nusantara. Salah satunya adalah Sayyid Abdullah. Beliau datang dari Jeddah pada abad X – XI M, dan singgah di Jawa tepatnya di Dusun Klimbangan Desa Medari kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Di Klimbangan beliau juga mendirikan Masjid yang sampai sekarang masih difungsikan. Karena beliau tinggal di Klimbangan maka Sayyid Abdullah yang tidak mau disebut Nama aslinya, oleh masyarakat setempat dipanggil Wali Limbung.⁴

³ Ridin Sofwan dkk, *Islamisasi Di Jawa, Walisongo Penyebar Islam di Jawa*, Menurut Penuturan Babad, (Yogyakarta, PT. Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1.

⁴ Siswanto Afendi, *Wali Limbung Pendiri Masjid Klimbangan*, (Temanggung, tp1978), hlm. 6 – 7.

Setelah beliau wafat/meninggal dunia, beliau di makamkan di Dusun Kawangan Desa Kataan tepatnya 2 Km sebelah barat laut Dusun Klimbangan. Konon pada waktu mengusung jenazah melewati Desa Banjarsari. Sesampainya di Desa Banjarsari mereka berhenti sampai lama, tempat pemberhentian itu di namakan jangglengan. Menurut istilah setempat berarti menunggu sampai waktu lama. Sampai sekarang di Janggleng pada tiap hari Jum'at Pahing ada pasar kecil tempat "Midag" (mengeluarkan nadzar). Bagi peziarah makam Wali Limbung seyogyanya lewat Banjarsari, melewati rute perjalanan jenazah Wali Limbung.

Secara historis, sebagai komplek makam, makam Wali Limbung terbuka untuk ziarah masyarakat umum sejak zaman Wali Songo, namun tidak mengalami perkembangan yang cukup insentif sudah sejak lama makam Wali Limbung dijadikan sebagai tempat untuk berziarah bagi masyarakat umum. Sangat tidak mengherankan jika pengunjung makam sangat heterogen dan berasal dari berbagai daerah. Pengunjung didominasi oleh penduduk Islam dari wilayah Jawa Tengah, disamping itu juga ada yang dari Jawa Barat dan Jawa Timur.⁵

Para Wali disamping sebagai bagian dari Sufisme juga bagian dari spekulasi metafisik dan penafsiran tekstual. Mereka sering bertingkah laku aneh, menjadi sumber berkah dan memberikan suatu sarana penghubung yang penting antara tradisi yang terintelektualisasi dan tradisi rakyat. Ziarah ke

⁵ Wawancara dengan Papak Suprpto (Almarhum). Juru kunci makam Wali Limbung tanggal 26 Januari 2006

makam mereka dan tempat keramat lainnya adalah salah satu ciri umum kesalehan Muslim.⁶Rasulullah Bersabda

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوا هَافَاتِهَا تَذَكَّرُكُمْ الْآخِرَةَ (رواه احمد ومسلم)

“Aku telah melarang kamu meziarahi kubur sekarang ziarahilah ia, karena ziarah kubur mengingatkan kamu akan akhirat”⁷

Dengan adanya anjuran dari Rasulullah inilah, oleh sebagian umat Islam ziarah kubur dijadikan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini makam Wali Limbung sebagai sentral berziarah.

Pengunjung makam Wali Limbung yang sangat beragam merupakan masalah yang sangat menarik dalam penelitian ini, karena dalam setiap perjumpaannya akan terjadi komunikasi satu sama lain. Sementara komunikasi sendiri adalah interaksi dua orang atau lebih atau komunikasi antar kelompok dalam suatu hubungan sosial. Sementara dalam hal ini adalah komunikasi umat Islam. Dengan demikian antara komunikasi, dalam hal ini pengunjung makam Wali Limbung, saling memperkuat dan bertukar pengalaman khususnya selama berziarah di makam Wali Limbung. Walaupun secara fenomenologis, pengunjung setiap makam Wali terbilang heterogen. akan tetapi justru di makam Wali Limbung ini waktu kunjungan ziarah berbeda dengan kunjungan ziarah di makam Wali-wali lainnya. Di makam Wali Limbung menggunakan pasaran Pahing yaitu malam Jum'at Pahing.

⁶ Mark R. Wood Ward, *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, (Yogyakarta : LKiS, 1999), hlm. 138

⁷ Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shohih Muslim*, (Surabaya, Al Ikhlas, 1987), hlm. 142

malam ini dianggap cukup representatif dalam berziarah di makam Wali Limbung. Padahal fenomena selama ini menunjukkan bahwa hanya malam Jum'at Kliwonlah yang dianggap sebagai waktu yang representatif untuk berziarah. heterogen baik di daerah, status sosial, usia dan dari segi kebutuhan yang mengantarkan mereka sampai di tempat ini. Mereka beranggapan bahwa dengan datang ke makam Wali akan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam hal ini makam Wali Limbung dapat dijadikan wasilah dalam berdo'a.⁸

Peziarah makam Wali Limbung akan mencapai puncaknya pada hari-hari tertentu yang di yakini sebagai hari istimewa untuk melaksanakan ziarah. Di samping itu, di makam Wali Limbung juga terdapat acara-acara ritual untuk mengeluarkan nadzar yaitu menadzarkan sesuatu kepada Allah.⁹ Hal yang dianggap istimewa dalam melaksanakan ziarah kubur adalah malam Jum'at Pahing dan dihari Jum'at Pahing itulah para penadzar (orang yang mempunyai hajat kepada Allah) berdatangan dengan membawa nasi Tumpeng dan perlengkapannya yaitu Ingkung (Ayam yang dimasak dengan diikat pakai tali) dan Juadah Pasar (jajanan dari pasar). Hal ini di yakini bahwa hari Jum'at Pahing adalah hari yang paling tepat untuk memohon pada Allah dan mengeluarkan nadzar di makam Wali Limbung.

Sebagai tempat dikuburkannya tokoh historis, makam Wali Limbung banyak dikunjungi oleh orang yang melakukan ziarah. karena mempunyai daya tarik magis bagi masyarakat Jawa Tengah, terutama masyarakat Temanggung dan sekitarnya. Orang percaya bahwa kuburan tempat di

⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Rochman. Jurukunci makam Wali Limbung tanggal 10 Februari 2006

⁹ Maftuh Anam, *Kamus Al Munir*, (Surabaya, CV. Anugrah, 1991), hlm. 260.

makamkannya tokoh historis tersebut, merupakan makam keramat. Makam keramat di sini memiliki arti sebagai tempat di makamkannya tokoh historis Islam. Sebagai tokoh penyebar agama, Wali Limbung semasa hidupnya dipercayai mempunyai ilmu ghaib karena setiap saat, beliau dapat berubah ubah wujud jasmaniahnya. Dari informasi ini maka pantaslah kalau makam Wali Limbung ini kemudian dikeramatkan.¹⁰

Oleh karena itu, pengunjung makam datang tidak hanya sekedar berziarah, akan tetapi lebih dari itu, mereka juga saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Baik komunikasi inter personal maupun kelompok, tentang persoalan-persoalan keagamaan dan pengalaman-pengalaman mereka selama berziarah, khususnya ketika mereka berziarah di makam Wali Limbung. Tujuan mereka meziarahi makam Wali Limbung selain mencari kepuasan speritual, mereka juga bertujuan untuk meminta barokah dari Wali Limbung, agar keinginannya dapat dikabulkan oleh Allah.

Penelitian yang dilakukan di makam Wali Limbung ini dikarenakan adanya fenomena-fenomena yang sangat menarik di makam tersebut. Sebab di makam Wali Limbung terjadi pertemuan peziarah yang mana mempunyai karakter tersendiri sehingga ketika mereka bertemu akan menimbulkan sebuah masalah yang cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut. Adanya komunikasi diantara peziarah yang mana mereka mempunyai sebuah argumen yang berbeda satu sama lain.

¹⁰ Wawancara dengan salah satu keturunan Wali Limbung Bpk. Slamet (almarhum) tanggal 25 Januari 2006

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah secara garis besar sekaligus untuk membatasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi keagamaan peziarah kubur makam Wali Limbung?
2. Apa yang menjadi materi komunikasi peziarah kubur makam Wali Limbung?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan bentuk komunikasi keagamaan peziarah kubur makam Wali Limbung.
2. Untuk mengetahui materi apa saja yang menjadi bahan pembicaraan.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah khasanah keilmuan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga khususnya dalam dakwah Islam.
2. Agar menjadi masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Temanggung, khususnya dalam bidang wisata ziarah Wali.
3. Untuk menambah pengetahuan kita semua khususnya bagi penulis sendiri.

F. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai acuan atau gambaran dalam penelitian ini diantaranya adalah:

Franz Magnis Suseno, dalam bukunya yang berjudul "Etika Jawa" sebuah analisa falsafi tentang kebijaksanaan hidup orang Jawa" membahas tentang penggambaran kontruksi masyarakat Jawa yang sedemikian majemuk dan banyak mengalami perubahan-perubahan yang mendalam, buku ini merupakan langkah maju untuk memperkenalkan sekilas perkembangan masyarakat Jawa¹¹. Islam Dan Kebudayaan Jawa, berbicara tentang kebudayaan masyarakat Jawa yang banyak diwarnai perilaku sinkretis¹².

Siswanto Affandi, dalam bukunya "Risalah Wali Limbung Pendiri Masjid Klimbangan" berisi tentang sejarah Wali Limbung hingga beliau meninggal dunia dan juga berisi tentang silsilah keturunannya¹³. Agus Susanto, menulis skripsi yang berjudul "Perilaku Sosial Keagamaan Peziarah makam 'Sunan Tembayat'" membahas tentang perilaku-perilaku sosial keagamaan peziarah makam Sunan Tembayat¹⁴.

Sementara dalam penelitian ini penulis akan mencoba meneliti tentang komunikasi keagamaan peziarah kubur makam Wali Limbung, dimana dalam penelitian sebelumnya belum pernah ditulis. Dalam penelitian ini nanti,

¹¹ Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa, Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*, [Jakarta, Gramedia, 1996]

¹² M. Dorori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, [Yogyakarta, Gama Media, 2000] hlm. 9

¹³ Siswanto Afandi. *Op Cid* hlm 10.

¹⁴ Agus Susanto, *Perilaku Sosial-Keagamaan Peziarah Sunan Tembayat*, Skripsi Fak Adab Jur SPI IAIN SUKA, Tp, [Yogyakarta, 1998]

penulis hanya mengambil spesialisasi pada komunikasi keagamaannya. Karena dari sekian banyak peziarah tersebut mereka berasal dari latar belakang sosial yang berbeda, sehingga masing-masing peziarah nanti, akan memperlihatkan bentuk-bentuk perilaku yang berbeda pula.

G. KERANGKA TEORITIK

Setiap hari semua orang selalu bicara tentang komunikasi. Mereka mengenal kata komunikasi namun banyak diantara mereka yang kurang mengerti makna kata komunikasi meskipun mereka selalu perbincangkan dan mereka lakukan. Di Indonesia kata komunikasi seringkali dipakai secara bergantian dengan kata Publistik, seolah-olah dua kata itu mempunyai pengertian yang sama. Susanto (1977) mengemukakan kata “Publistik” berasal dari bahasa latin Populus (penduduk). Kata Populus mempunyai kata sifat Publicus yang berarti kepada masyarakat luas atau berarti atas ongkos Negara. Publice berarti atas perintah Negara dan kata Publicare berarti menjelaskan kepada penduduk. Berdasarkan Etimologi tersebut maka sejak awal kegiatan Publistik merupakan kegiatan individu atau kelompok dalam ikatan suatu Negara. Hal demikian tidaklah mengherankan kalau pada masa permulaan perkembangan ilmu Publistik selalu dihubungkan dengan kegiatan politik atau kegiatan mempengaruhi penduduk yang menjadi anggota masyarakat suatu Negara.

1. Pengertian Komunikasi

Kata “Komunikasi” berasal dari bahasa latin Communicare yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Kata Komunis berarti milik

bersama atau berlaku di mana-mana, sehingga Communis Opinio berarti pendapat atau pendapat mayoritas.

Dari ulasan Etimologi itu maka kata Publistik lebih menentukan sifat atau kegiatan seseorang/kelompok maupun instansi lain, kegiatan tersebut merupakan kegiatan seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat suatu Negara. Sedangkan kata komunikasi lebih menitikberatkan pada segi sosial, berupa usaha menjadikan sesuatu menjadi milik bersama atau agar dapat diketahui bersama.

Peristiwa komunikasi pastilah dilaksanakan oleh manusia, karena itu pembicaraan tentang komunikasi sangat luas, sehingga hampir tak ada batasnya. Meskipun demikian kita harus menentukan batas-batas dan rambu-rambu tertentu, yang mampu menunjukkan kekhususan komunikasi sebagai suatu disiplin ilmu yang patut dipelajari. Effendi (1986) mencoba memperlihatkan alternative pengelompokan definisi yang disusun berdasarkan paradigma Harold Lasweell, suatu definisi tua yang hingga saat ini sangat populer di kalangan sarjana komunikasi. Definisi komunikasi Lasweell adalah “siapa” mengatakan “apa” melalui “sarana apa” “kepada siapa” dengan “efek apa” (*Who say what in which channel to whom with what effect*)¹⁵

Dari pengertian komunikasi di atas, sering kita lakukan ketika kita melakukan interaksi dengan orang lain. Begitu juga dengan pengunjung makam Wali Limbung, mereka menjalin hubungan komunikasi karena

¹⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, [Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 1997], hlm 1-6

dengan jalan inilah sehingga satu sama lain diantara pengunjung makam dapat saling mengenal. Komunikasi sendiri dianggap cara paling efektif untuk mengetahui seseorang dan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia.

Dalam teori S-R, memusatkan pada input dan output eksternal. Sebab dalam komunikasi selalu membutuhkan stimulus dan respon. Dengan stimulus/rangsangan akan menghasilkan respon dari lawan bicara kita. Semakin baik rangsangan maka akan semakin baik pula respon yang akan diterima dan sebaliknya.¹⁶ Sementara dalam teori Penetrasi yang dikemukakan Altman dan Taylor pada tahun 1973 Menyatakan, inti teori tersebut, dalam hubungan antar pribadi selalu terjadi penyusupan social. Ketika kita baru berkenalan dengan orang lain, sebenarnya kita mulai dengan sesuatu yang tidak akrab, namun setelah hubungan terus berlanjut, maka situasi hubungan mulai berubah menjadi lebih akrab.¹⁷ Sedang teori Atribusi yang dikemukakan oleh Heider pada tahun 1959. Heider mengemukakan, jika kita melihat perilaku orang lain, maka kita harus melihat sebab tindakan tersebut. Dengan demikian kita sebagai pihak yang memulai komunikasi harus mempunyai kemampuan untuk memprediksi perilaku seperti yang tampak di depan kita.¹⁸

¹⁶ Moekijat, *Asas-Asas Perilaku Organisasi*, (Bandung, CV.Mandar Maju, 1990), hlm. 48

¹⁷ Alo Liliweri. *Op Cit*, hlm. 52.

¹⁸ Ibid, hlm. 53

2. Bentuk-bentuk Komunikasi

1. Dilihat dari Komunikasi Verbal dan Nonverbal

- a. Komunikasi Verbal adalah komunikasi yang langsung dengan ucapan.
- b. Komunikasi Nonverbal adalah komunikasi dengan tindakan, alat dan sarana.¹⁹

2. Dilihat dari Komunikasi Interpersonal

Teori-teori hubungan interpersonal memiliki 4 model yaitu

1. Model pertukaran sosial. Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain, karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya.
2. Model peranan yang melihatnya sebagai panggung sandiwara. Disinin setiap orang harus memainkan peranannya sesuai dengan “naskah” yang telah dibuat masyarakat.
3. Model permainan, model ini berasal dari spikiater Eric Berne [1964-1972] yang menceritakan dalam buku *Games People Play*, analisisnya kemudian dikenal dengan analisis Transaksional. Dalam model ini orang-orang berhubungan dalam bermacam-macam permainan. Mendasari permainan ini adalah tiga kepribadian manusia yaitu orang tua, orang dewasa, dan anak-anak. Orang tua adalah aspek kepribadian yang merupakan asumsi dan perilaku yang kita terima dari orang tua kita atau orang yang kita

¹⁹ Abdillah Hanafi, Op Cit, hlm. 217.

anggap sebagai orang tua kita. Orang dewasa yaitu bagian kepribadian yang mengolah informasi secara rasional sesuai dengan situasi dan biasanya berkenaan dengan masalah-masalah penting yang memerlukan pengambilan keputusan secara sadar. Anak adalah unsur kepribadian yang diambil dari perasaan dan pengalaman kanak-kanak dan mengandung potensi intuisi, spontanitas, kreativitas, dan kesenangan.

4. Model interaksional yang memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Setiap sistem memiliki sifat-sifat struktural, integratif, dan medan. Setiap sistem terdiri dari subsistem-subsistem yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai suatu kesatuan.²⁰

3. Di lihat dari Komunikasi kelompok dan Massa

1) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok, yaitu komunikasi yang terdiri dari beberapa orang yang membentuk kelompok-kelompok tertentu. Komunikasi kelompok dapat dipergunakan untuk menyelesaikan tugas, memecahkan persoalan, membuat keputusan atau melahirkan gagasan yang kreatif, membantu pertumbuhan kepribadian seperti dalam kelompok pertemuan atau membangkitkan kesadaran sosial politik.

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, Op Cit. hlm. 120-124

2) Komunikasi Massa

Sejak tahun 1964 komunikasi massa telah mencapai publik dunia secara langsung dan serentak. Melalui satelit komunikasi sekarang ini secara teoritis kita akan mampu memperlihatkan suatu gambar, memperdengarkan suatu suara kepada penduduk dunia secara langsung. Komunikator hanya tinggal menyambungkan alat pemancar dan jutaan orang tinggal menyetel alat penerima. Menurut teori yang dikemukakan oleh Defleur dan Ball Rokeach melihat pertemuan khalayak dengan media berdasarkan tiga kerangka teoritis. Pertama perspektif perbedaan individual memandang bahwa sikap dan organisasi, personal psikologi individu akan menentukan bagaimana individu memilih stimuli dari lingkungan dan bagaimana ia memberi makna pada stimuli tersebut. Setiap orang memiliki potensi biologis, pengalaman belajar dan lingkungan yang berbeda. Perbedaan ini menyebabkan pengaruh media massa yang berbeda pula. Kedua perspektif kategori sosial berasumsi bahwa dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok sosial, yang reaksinya pada stimuli tertentu cenderung sama. Golongan sosial berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan, pendidikan, tempat tinggal dan keyakinan beragama menampilkan kategori respon. Dan yang ketiga adalah perspektif hubungan sosial. Menekankan pentingnya peranan

hubungan sosial yang informal dalam mempengaruhi reaksi orang terhadap media massa.²¹

Teori Self Disclosure atau jendela teori menjelaskan bahwa untuk menjelaskan dan memahami antar pribadi berasumsi bahwa: bila setiap individu dapat memahami diri sendiri, maka dia dapat mengendalikan sikap dan tingkah lakunya disaat berhubungan dengan orang lain.²² Dengan adanya pemahaman inilah maka diharapkan dalam komunikasi akan terjalin hubungan yang harmonis dengan terbentuknya S_R (Stimulus-Respon}. Biasanya dalam komunikasi terdapat faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal.²³ Sedangkan dalam Teori Persuasif menyatakan secara khusus mengkaji pengalaman dunia batin, cara suatu dunia memandang suatu individu yang sedang menerima dunia tersebut. Dengan kata lain kita melihat respon perilaku dan kemudian dihipunkan untuk kembali menyusun kategori-kategori perseptual berdasarkan isyarat-isyarat yang sudah ada dari lingkungan dan nilai serta kebutuhan internalnya.²⁴ Dari hasil komunikasi tersebut maka terbentuk efek komunikasi, efek

²¹ Jalaluddin rahmat, *Op Cit*, hlm. 178-204

²² Alo Liliwari, *Op Cit*, hlm. 68

²³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1994) hlm 55

²⁴ Dedy Djamaludin Malik, dkk, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung, APT. Remaja Rosdakarya, 1994) hlm 17

yang paling umum adalah seseorang melakukan sesuatu berbeda dari yang biasa di lakukannya sebagai akibat dari komunikasi.²⁵

3. Teori Motivasi

Sedangkan dalam teori motivasi berpendapat sebagai berikut: yang pertama menurut aliran fikiran, mengatakan bahwa orang adalah binatang yang mencari kesenangan atau binatang yang menghindari sakit. Dan bahwa ia apabila dihadapkan kepada alternatif-alternatif akan memilih arah tindakan yang akan memperbesar kesenangannya dan berusaha menghindari arah tindakan yang akan mengakibatkan ia sakit. Teori motivasi yang kedua menghubungkan perilaku dengan bermacam-macam naluri. Pengertian ini mengalami beberapa perubahan, akan tetapi pada dasarnya masih tetap. Anggapan ini memandang bahwa orang memiliki naluri dasar tertentu, naluri ini menyebabkan ia bergerak dengan cara-cara tertentu. Apabila ia belajar bertindak dengan cara-cara tertentu, naluri sendiri dapat merana, akan tetapi kebiasaan-kebiasaan atau pola-pola perilaku yang dipelajari terus berlangsung. Teori motivasi yang ketiga adalah aliran "daya dorong" ini merupakan semacam kompromi antara aliran naluri dan aliran reaksi yang dipelajari. Suatu daya pendorong adalah semacam naluri, akan tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Dan teori motivasi yang terakhir menganggap sebagai perilaku manusia terhadap berbagai motif dan

²⁵ Abdillah Hanafi, *Op Cit*, hlm 137-138

kebutuhan.²⁶ Dari motivasi-motivasi yang beragam inilah yang menyebabkan pengunjung datang ke makam Wali Limbung. Motivasi ini merupakan dasar yang utama, sehingga seseorang melakukan suatu tindakan. Begitu pula dengan pengunjung makam wali Limbung, mereka datang karena adanya sebab-sebab tertentu yang menyebabkan dia datang dan melakukan ritual di sana.

H. METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara utama yang di pergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan, maka di perlukan prosedur kerja yang baik dan benar. Sehingga mempermudah dalam memperoleh data yang diharapkan, yang nantinya akan di analisis dan diuji kebenarannya.

1. Penentuan Subyek dan Obyek penelitian

a. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyerk penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data atau variabel melekat yang dipermasalahkan.²⁷ subyek penelitian dalam hal i ni adalah dengan memilih orang sebagai kunci untuk dijadikan informan dalam pengambilan data di lapangan, Yaitu peziarah makam Wali Limbung.

²⁶ Moekijat, *Pengembangan Manajemen dan Motivasi*, [Bandung, pionir Jaya, 1990], hlm 29-31

²⁷ Irawan Soeharto, *Metodologi Penelitian Sosial*, [Bandung, rosda karya, 1995] hlm. 35.

Selain itu juga dapat berupa dokumen arsip dan sebagainya yang berhubungan dengan data-data penelitian.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti atau dianalisa.²⁸ obyek penelitian yang akan kita bahas dalam penelitian ini adalah Komunikasi Keagamaan Peziarah Kubur Makam Wali Limbung di temanggung.

2. Metode pengumpulan data

- a. Metode Observasi, metode ini digunakan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala atau peristiwa yang terjadi pada subyek penelitian. Dalam hal ini Koentjaraningrat menjelaskan bahwa metode observasi adalah metode yang dilaksanakan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari gejala bentuk fenomena yang diselidiki.²⁹ Artinya bahwa peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Metode ini guna mengungkap, letak geografis dan aktivitas komunikasi antar peziarah.
- b. Metode Wawancara yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dari responden.³⁰ Wawancara di sini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung yaitu langsung kepada peziarah, perangkat desa, juru kunci

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, [Yogyakarta, YPFUGM< 1981]. Hlm. 8

²⁹ Koentjaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Umum, 1991), hlm. 108.

³⁰ Masri Singarimbun dan Sofian Aaffandi, *Op Cit*, hlm.100

dan masyarakat Kawangan yang aktif melakukan ziarah di makam Wali Limbung. Orang yang kami teliti sebanyak 15 orang, masing-masing dari mereka memberikan pernyataan tersendiri tentang komunikasi yang terjadi di makam. Metode ini berguna untuk mengungkap bentuk-bentuk komunikasi dan materi pembicaraan yang dilakukan peziarah.

- c. Metode Dokumentasi merupakan cara peneliti untuk menjelaskan apa-apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumentasi.³¹ Penggunaan metode ini guna mengungkapkan struktur organisasi, sejarah Wali Limbung, kekeramatan wali Limbung dan juga untuk mengetahui sistem pembangunan yang dilakukan di makam Wali Limbung.

a) Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyerdehanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam rangka untuk mendapatkan interpretasi yang benar dan tepat dari data yang diperoleh, maka harus dianalisis dengan teknik yang benar dan tepat. Untuk itu penulis harus terlibat langsung dalam komunikasi yang terjadi di makam. Sebab dengan begitu penulis dapat mengetahui secara langsung jalannya komunikasi yang terjadi diantara pengunjung makam. Setelah terkumpul melalui beberapa metode yang digunakan, kemudian di klasifikasikan dan selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif

³¹ Winarna Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, [Bandung, Tarsito, 1982] Hlm.

kualitatif yakni memaparkan dan menjelaskan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan. Oleh sebab itu data yang telah ada diolah dengan menggunakan metode-metode yang sudah. Dengan demikian akan ditemukan tingkat kebenaran yang falit dari data yang telah diperoleh.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada keseluruhan uraian yang telah dikemukakan pada bagian-bagian terdahulu, maka dalam penelitian ini, yang menjadi pokok permasalahan adalah: bentuk-bentuk komunikasi keagamaan peziarah kubur makam Wali Limbung di Temanggung, materi-materi pembicaraan, serta motivasi apa saja yang menjadi pendorong munculnya perilaku tersebut. Ketika melihat fenomena di lapangan dan berdasarkan hasil analisa data dan fakta yang ada, dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi di makam Wali Limbung meliputi komunikasi verbal, non verbal, inter personal dan komunikasi kelompok. Di mana masing-masing bentuk digunakan pengunjung makam dalam setiap interaksinya dengan pengunjung lain.
2. Materi-materi yang dibahas peziarah dari yang bersifat umum sampai khusus, kesemuanya di dasarkan pada agama. Oleh sebab itu materi tentang persoalan-persoalan agama menjadi topik dalam setiap pembicaraan.

adanya masalah-masalah tertentu yang dihadapi pengunjung, baik persoalan-persoalan personal atau persoalan-persoalan interpersonal, akan menjadi pendorong/motivasi pengunjung makam untuk melakukan komunikasi dengan peziarah lain.

B. Saran-Saran

1. Bagi juru kunci dan pengelola makam Wali Limbung

- a. Untuk melengkapi dan menjaga fasilitas-fasilitas yang ada agar menjadi lebih baik dan dapat memberikan kekhusukan bagi pengunjung makam.
- b. Untuk membuat sistem pengamanan yang baik, bagi pengunjung makam yang membawa kendaraan sendiri agar merasa tenang dengan adanya pengamanan tersebut, Yaitu dengan membentuk pekerja parkir.

2. Bagi pengunjung makam Wali Limbung

- a. Untuk menjaga kebersihan lingkungan makam, misalkan kuntum rokok dibuang pada tempatnya, dll. Agar tidak mengganggu pengunjung lain.
- b. Ikut menjaga fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh pengurus makam.
- c. Tidak bergurau dilingkungan makam ketika ada peziarah lain yang sedang melakukan ritual disana.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robbil Alamin. Penulis panjatkan syukur yang dalam kehadiran Allah SWT., karena hanya karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Walaupun untuk menuju keberhasilan ini harus melalui rintangan-rintangan yang menyebabkan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulis sadar sepenuhnya, bahwa apa yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi ini, tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Banyak hal yang mungkin kurang benar dalam skripsi ini, itu semata-mata karena keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itulah penulis mengharapkan dan membuka lebar-lebar pintu kritik dan saran dari pembaca yang budiman, demi perbaikan tulisan ini.

Ahirnya penulis panjatkan doa kepada Allah SWT., semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik moril maupun materiil sehingga terselesaikannya penulisan ini. Semoga jasa-jasa yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah Yang Maha Kasih dan Maha Bijaksana, serta mendapatkan ridho-NYA. Karena hanya Dialah yang maha mengetahui segala yang ada di dunia ini. Amin Ya Rabbal Alamin.

JAZAAKUMULLAH KHAIRAN KATSIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Pribadi*, (Surabaya. Usaha Nasional, 1984)
- Agus Suseno, *Perilaku Keagamaan Peziarah Kubur Sunan Tembayat*, (Fak. Adab, Jur. SPI UIN SUKA, (Yogyakarta. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1998)
- Al Qur'an Dan Terjemahan*, Departemen Agama RI, [Semarang. CV. Toha Putra, 1999]
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung. PT.Citra Aditya Bakti, 1997)
- Buku Catatan Keuangan Makam Wali Limbung Tahun 1982.*
- Buku Profil Desa Kataan, Tahun 2005-2006*
- Dedy Djamiludin Rakhmat, Dkk, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung. PT.Remaja Rosda Karya, 1994)
- Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakanan Hidup Orang Jawa*, (Jakarta. Grafindo Persada, 1995)
- Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shohih Muslim*, (Surabaya. Al Ikhlas, 1987)
- Irawan Soeharto, *Metodologi Penelitian Sosial*, [Bandung. CV. Rosda Karya, 1995]
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung. PT. Tambi.Remaja Rosdakarya, 1994)
- Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta. Balai Pustaka, 1989)
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta. Gramedia Pustaka Umum, 1991)
- Maftuh Anam, *Kamus Al Munir*, (Surabaya. CV.Anugraha, 1991)
- Mark R.Word, *Islam Jawa, Kesalehan Normatif Fersus Kebatinan*, (Yogyakarta. LKiS, 1999)

Masri Singarimbun dan Sofian Affandi, *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta. LP3ES, 1989)

M. Dorori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta. Gramedia, 1996)

Moekijat, *Asas-Asas Perilaku Organisasi*, (Bandung. Mandar Maju, 1990)

Riddin Sofyan, Dkk, *Islamisasi Di Jawa, Wali Songo Penyebar Islam Di Jawa Menurut Babat*, (Yogyakarta. PT. Tambi.Pustaka Pelajar, 1999)

Siswanto Affandi, *Wali Limbung Pendiri Masjid Klimbangan*, (Temanggung. 1979)

Sidi Gozala, *Antropologi Gaya Baru*, (Jakarta. Bulan Bintang, 1974)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, [Yogyakarta. YPFMUGM, 1981]

Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, [Bandung. Tarsito, 1982]



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA